



Peran Perempuan Hindu dalam Situasi Pandemi Covid 19

Diah Nirmala Dewi¹, Ni Wayan Yusi Armini², Anggy Paramitha Sari³

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar^{1,2,3}

nluthey39@yahoo.com¹, yusiarmini14@gmail.com², anggytha17@gmail.com³

Keywords:	ABSTRACT
Woman, Pandemic, Covid-19	<p>A pandemic is an epidemic that has spread throughout the world, where in general this epidemic affects many humans / people. Epidemic is also a term that has been used for the purpose of knowing the sudden increase in the number of cases of disease in a population in a certain area. It needs to be discussed in the Covid-19 case for the first time caused by the corona virus which has spread in several countries since the end of last year, here the role of women can also take the role of men in various life arrangements. Women can earn a living like a man, but women can also be responsible for their nature to be a woman. From a Hindu point of view, Hindu women carry out their swadharmas with various roles in the family and society that can help their standard of living through the use of increasingly advanced technology.</p>

Kata Kunci	ABSTRAK
perempuan Hindu, Pandemic, Covid-19	<p>Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke seluruh dunia, dimana pada umumnya epidemi ini menyerang banyak manusia / orang. Epidemi juga merupakan istilah yang telah dipakai untuk tujuan mengetahui peningkatan jumlah kasus - kasus penyakit secara mendadak / tiba - tiba dalam suatu populasi di daerah tertentu. Perlu dibahas dalam kasus Covid-19 pertama kalinya yang disebabkan oleh virus corona yang sudah menyebar di beberapa Negara sejak akhir tahun lalu, disini peran perempuan juga bisa mengambil peran laki-laki dalam berbagai tatanan kehidupan. Perempuan bisa mencari nafkah layaknya seorang laki-laki, tetapi perempuan juga bisa</p>

bertanggung jawab atas kodratnya menjadi seorang wanita. Dari sudut pandang Hindu wanita Hindu menjalankan *swadharmanya* dengan berbagai perannya di keluarga dan masyarakat yang dapat membantu taraf hidup melalui pemanfaatan teknologi yang semakin maju.

PENDAHULUAN

Perempuan dalam agama Hindu memiliki peranan yang penting yang tidak terpisahkan dengan peran laki - laki di dalam kehidupan masyarakat dari jaman ke jaman hingga masa saat seperti pandemi sekarang ini. Tidak mengherankan jika dilihat dari konsep ajaran agama Hindu di dalam Siwa Tatwa yang tertulis bahwa kehidupan makhluk terutama manusia karena perpaduan antara unsur suklanita dan swanita. Tanpa swanita tidak mungkiin ada dunia yang harmonis, demikian dicantumkan pentingnya kedudukan perempuan Hindu dalam kehidupan. (cakepane.blogspot.com). Dalam kebudayaan Bali, keunikan dan kekhasan kebudayaan tidak pernah lepas dari kebudayaan patriarki dimana dinyatakan bersumber dari adanya konsep *purusha* dan *pradhana* yang terdapat dalam masyarakat, konsep seperti ini lebih dikenal dengan hal-hal yang berkaitan dengan laki-laki atau *purusha*, dan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan atau *pradhana* (Wiasti, 2006).

Menurut Arjani (2006), budaya patriarki cenderung menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perlakuan yang kurang menguntungkan bagi kaum perempuan, seperti perlakuan diskriminatif yang menurut data statistik mengungkapkan bahwa masih terjadinya kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan mengenai kesempatan pendidikan yang diperoleh di Bali. Perempuan memiliki kesempatan pendidikan yang lebih terbatas dibandingkan laki-laki. Kesenjangan gender yang terjadi ini pada dasarnya menggambarkan status, kedudukan, dan kualitas penduduk perempuan masih lebih rendah daripada laki-laki.

Fakih (2005) menyatakan bahwa marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak di rumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Menurut Yuarsi (dalam Tirtayani, 2007), perempuan memiliki lebih banyak aturan yang harus ditaati dan berarti

juga perempuan lebih banyak mengerjakan tugas. Kondisi demikian yang membuat kedudukan laki-laki menjadi semakin lebih dominan. Bias gender terjadi karena adanya keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis pekerjaan perempuan, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki. Hal ini jelas merepresentasikan peran wanita di dalam sebuah keluarga bahwa tugas perempuan itu hanya dalam ranah tataran rumah tangga saja. Dalam bidang politik, kesempatan bagi kaum perempuan sudah sangat terbuka lebar dalam ranah pendidikan dan organisasi.



Gambar 1 Perempuan berperan dalam penanganan pasien Covid-19

Pandemi telah menyebabkan gangguan sosial dan ekonomi global termasuk juga resesi global terbesar, hingga 100 juta orang telah jatuh kedalam golongan masyarakat kemiskinan dan kelaparan. Pandemi ini mengubah semuanya, membatalkan acara – acara besara seperti olahraga, agama, politik, dan budaya. Sekolah, Universitas, perguruan tinggi juga telah ditutup sebagian atau seluruhnya di berbagai Negara di dunia.

Perempuan Hindu di masa covid-19 banyak kegiatan yang dilakukan demi meningkatkan penghasilan untuk kebutuhan keluarga, diantaranya para perempuan yang bekerja di bidang tenaga kesehatan jelas berada di garda depan, tak lagi ada perbedaan perempuan dan laki – laki dalam penanganan pandemi. Dalam penanggulangan di keluargapun perempuan Hindu sebagai kodratnya menjadi ibu dalam rumah tangga memperhatikan gizi dimana mengombinasikan makanan – makanan yang disajikan dengan kebersihan dan variasi menu yang sehat untuk menjaga stamina aseluruh anggota keluarga.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Perempuan

Perempuan adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin atau bergender perempuan. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Perempuan adalah panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan wanita dewasa. Perempuan berasal dari Bahasa Sanskrit, yaitu *Svanittha*, di mana kata *Sva* artinya “sendiri” dan *Nittha* artinya “suci”. Jadi *Svanittha* artinya “menyucikan sendiri” kemudian berkembang menjadi pengertian tentang manusia yang berperan luas dalam Dharma atau “pengamal Dharma”. Menurut konsep Jawa Kuno bahwa Wanita berasal dari kata *Wani* (berani) dan *Nata/Tata* (teratur). Artinya bahwa seorang perempuan harus berani mengatur rumah tangga dan mendidik anak.

Dalam pandangan Agama Hindu, seorang perempuan mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai “sarana” terwujudnya *Punarbhava* atau reinkarnasi. Dari penjelasan ini juga berkembang istilah *Sukla Svanittha* yang artinya “bibit” atau janin yang dikandung oleh manusia. Sejak seorang perempuan itu mengalami menstruasi pertama dalam hidupnya, seorang perempuan sudah dianggap dewasa, dan juga merupakan suatu ciri atau tanda bahwa ia subur hingga mempunyai kemampuan untuk hamil. Oleh karena itu peradaban lembah Sungai Indus di India sejak beribu tahun lampau senantiasa menghormati dan memperlakukan perempuan secara hati-hati terutama ketika ia saat sedang menstruasi.

Pada zaman Mahabarata juga menyebutkan Dewi Drupadi sebagai *pandita* (wanita terpelajar) dan Sulabha disebutkan sebagai pelajar *Vedanta* seumur hidup. Pada zaman itu, pendidikan dilakukan pada rumah orang tuanya. Contohnya Dewi Sita dan putri raja Wirata, yang bernama Dewi Utara. Sedangkan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi tentang Vedanta, ia pergi ke asrama *Maharsi Valmiki*, selain pendidikan agama dan rohani, para wanita juga mendapatkan pendidikan lain, seperti nyanyian, tari, dan lain-lain.

Dari berbagai sumber - sumber penjelasan tentang pengertian dan keberadaan perempuan pada zaman Mahabharata tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan adalah panggilan umum untuk perempuan dewasa yang bertugas sebagai pengamal ajaran dharma, pengatur rumah tangga dalam keluarga, dan sebagai pendidik anak - anaknya. Perempuan memiliki kewajiban untuk di didik untuk mendapatkan pendidikan tentang Weda serta pendidikan lainnya yang berhubungan dengan perannya tersebut sehingga dapat mendidik anak menjadi suputra dalam lingkungan keluarga. Meskipun sudah memasuki masa pandemi covid-19 perempuan tidak akan pernah bisa melepaskan dirinya secara kodrat terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan urusan rumah tangganya, namun dengan adanya kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seorang perempuan pun juga dituntut untuk memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu, seorang perempuan akan berperan penting dalam urusan rumah tangga serta mendidik anak - anaknya maka perempuan juga dituntut untuk pandai dalam mengikuti perkembangan zaman demi terwujudnya keluarga yang senantiasa terbuka dan selektif dalam perkembangan teknologi dan informasi.

2. Peran Seorang Perempuan

Weda adalah kitab suci agama Hindu merupakan kumpulan sastra-sastra kuno dari zaman India Kuno yang jumlahnya sangat banyak dan luas. Dalam ajaran Hindu, *Weda* termasuk dalam golongan *Sruti* karena umat Hindu percaya bahwa isi *Weda* merupakan kumpulan wahyu dari Brahman (Tuhan) yang diyakini sebagai sastra tertua dalam peradaban manusia yang masih ada hingga saat ini. Setelah tulisan ditemukan, para Resi menuangkan ajaran-ajaran Weda ke dalam bentuk tulisan. Weda bersifat *apaurusheya* karena berasal dari wahyu yang bukan merupakan karangan manusia dan bersifat abadi.

Dalam Salah satu kitab suci Weda, yaitu dalam kitab *Manava Dharmasashtra* disebutkan bahwa wanita memiliki peranan penting dalam keluarga. Wanita memiliki kedudukan terhormat dan wanita berkewajiban

untuk menjaga kehormatannya. Berikut adalah kutipan dari beberapa peran wanita yang disebutkan dalam kitab suci Weda.

*Striya tu Rocamanayam, Sarowam tadrocate kulam,
Tasyam twarocammanayam, Sarwamewa na rokate (Manava Dharmasastra III.26)*

Artinya:

Jika sang istri selalu berwajah berseri-seri, seluruh rumah akan kelihatan bercahaya, tetapi jika ia tidak berwajah demikian semuanya akan kelihatan suram.

*Jamayo yani gehani, Capantya patri pujitah,
Tani krtyahatanewa, Winacayanti samantarrah (Manava Dharmasastra II.58)*

Artinya:

Rumah dimana wanitanya tidak dihormati sewajarnya, dengan mengucapkan kata-kata kutukan, keluarga itu akan hancur seluruhnya kesana dihancurkan oleh kekuatan gaib.

Dan satu hal yang juga tidak kalah penting adalah memberikan penghargaan kepada wanita pada saat-sat yang tepat sebagaimana diamanatkan dalam sloka Manawa Dharma Sastra berikut:

*Tasmadetah sada puja, Bhusanaccha dana sanaih
Bhuti kamair narair mityam, Satkaresutsa vesu ca (Manava Dharmasastra III.59)*

Artinya:

Oleh karena itu, orang yang ingin sejahtera harus selalu menghormati wanita pada hari raya dengan memberi hadiah perhiasan, pakaian, dan makanan.

Memberi hadiah kepada ibu dan istri pada saat hari raya adalah tindakan yang dapat memuliakan hidup, baik untuk diri sendiri (yang melakukannya) maupun kepada keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Besarnya hadiah tidak menjadi ukuran yang utama, melainkan keikhlasan dan tulus hati memberikan hadiah tersebut menentukan kualitas pemberian.

Perempuan juga tidak boleh pamrih terhadap apapun, dan menjadi perempuan harus bisa merasa puas dengan apapun jenis dan kuantitas yang diberikan kepadanya sebagaimana dinyatakan oleh sloka (*Canakya Niti Sastra II.3*). "Kalau seorang anak bhakti kepada orang tua, sang istri penurut kepada suami, merasa puas terhadap harta benda yang dimiliki saat ini, sebenarnya kesenangan Surga dinikmati oleh orang tersebut di dunia ini."

Semua hal-hal yang telah disampaikan di atas, tidak dengan serta merta akan dapat dicapai oleh setiap orang dalam waktu yang singkat. Proses ini memerlukan waktu dan kemauan untuk melaksanakannya. Tidak kalah pentingnya adalah kemauan manusia untuk saling memahami satu dengan yang lainnya.

Wiana (1997: 45) menyebutkan bahwa keluarga atau rumah tangga adalah bentuk hidup bersama yang merupakan lembaga sosial terkecil dan terpenting, keluarga pada hakekatnya adalah lembaga pendidikan, tempat belajar agama Hindu hingga keluarga itu merupakan lembaga yang dapat menumbuhkan terjadinya pengabdian dan teraturnya peningkatan hidup setia dalam mencapai tujuan hidupnya karena itulah disebut keluarga. Kata keluarga artinya pengabdian terjalin sedangkan rumah tangga adalah rumah tempat menata agar mampu mendaki kearah tujuan.

Oleh karena itu, dalam *Weda Smrti* III. 56 diuraikan bahwa apabila perempuan disayangi dan dihormati maka disanalah para Dewa merasa senang, tetapi dimana mereka tidak dihormati tidak ada upacara suci apapun yang berpahala. Memang demi kebaikan dan kesejahteraan perempuan itu sendiri, kitab suci mengajarkan agar perempaun harus membatasi diri dan tidak terlalu bebas dalam pergaulan. Tetapi perempuan harus dihormati dengan cara melindunginya, sebagaimana disebutkan dalam Manusmrti IX.3 yang dapat dijelaskan pada *sloka* berikut ini.

*Pita raksati kaumere
Bharta raksati yawvane
Raksati sthavire putra
Na stri svatantratryamarhati*

Artinya:

Semasih anak-anak wanita dilindungi oleh ayahnya, masa muda ia dilindungi oleh suaminya, dan setelah tua dilindungi oleh anaknya. Sama sekali wanita tidak dibenarkan hidup bebas tanpa perlindungan (Pudja, 1975 : 526). Menurut ajaran agama Hindu, wanita dan pria sama-sama diciptakan oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* yang dinyatakan dalam Manawa Dharmasastra 1.32 dinyatakan, bahwa wanita dan laki-laki sama-sama merupakan ciptaan Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas tentang peran seorang perempuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran seorang perempuan memiliki

kedudukan terhormat di dalam kehidupan manusia. Perempuan Hindu hendaknya bisa membatasi dan menjaga diri agar tidak bebas di dalam pergaulan. Seorang perempuan Hindu dalam hidupnya dilindungi oleh ayah, suami dan anaknya. Perempuan dan pria sama-sama diciptakan oleh Tuhan, sehingga kedudukan perempuan sama dengan laki-laki.

Keberadaan seorang perempuan yang dihargai di dalam sebuah keluarga, akan memberikan pengaruh positif terhadap keluarga tersebut. Dalam berbagai kitab suci agama Hindu yang telah dijelaskan di atas bahwa suatu keluarga akan tampak bercahaya karena adanya sebuah penghargaan terhadap perempuan. Seorang perempuan juga berhak untuk diberikan hadiah pada saat hari raya atau hari - hari besar keagamaan sebagai sebuah bentuk penghormatan atas kewajiban yang telah dilakukan terhadap keluarga tempat ia tinggal. Para dewa akan merasa senang dan sebuah *yadnya* akan berhasil apabila seorang perempuan itu dihargai dan dihormati oleh semua anggota keluarganya. Oleh karena itu, dengan kutipan dari beberapa kitab suci agama Hindu terhadap peran seorang perempuan, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang mulia dalam kehidupan manusia. Meskipun perkembangan zaman yang semakin maju, penghormatan dan penghargaan kepada seorang perempuan akan tetap diberikan karena kebenaran akan kitab - kitab suci agama Hindu akan memberikan tuntunan pada semua makhluk supaya dapat hidup dengan damai.

3. Peran Perempuan Hindu dalam situasi Pandemi COVID-19

Perempuan sudah begitu banyak yang merambah ke kehidupan publik, yang selama ini didominasi oleh kaum laki - laki. Perempuan juga telah banyak memilih bekerja di luar rumah selayaknya laki-laki yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang memilih bekerja seperti laki-laki pada masa ini diistilahkan sebagai wanita karier. Wanita karier adalah perempuan yang memang menggeluti atau menekuni dan menyukai satu pekerjaan atau beberapa pekerjaan yang secara penuh dalam waktu yang relatif lama, demi tercapainya taraf kemajuan hidup mereka, pekerjaan ataupun dalam meraih jabatan. Sehingga wanita karier tergolong

untuk mereka yang berkiprah di sektor publik. Di samping itu, untuk berkarier seorang perempuan berarti harus menekuni profesi tertentu yang memang membutuhkan kemampuan yang memadai, kapasitas, dan juga keahlian yang hanya bisa diraih dengan berbagai persyaratan untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.

Perempuan selain mempunyai peranan yang penting di dalam sebuah keluarga, perempuan juga memiliki peranan yang tergolong berperan didalam membangun perkumpulan membangkitkan masyarakat, organisasi seperti misalnya WHDI. Dewasa ini, banyak pula perempuan yang memegang jabatan strategis sampai jabatan presiden, dan maju didalam berkarier di masing-masing organisasi setaraf dengan kaum laki-laki. Berikut ini adalah beberapa peran seorang perempuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peranan Perempuan sebagai Ibu

Didalam ajaran agama Hindu, memandang dan memposisikan seorang perempuan itu sebagai ibu di tempat yang luhur dan terhormat. Ibu adalah salah satu diantara orang tua yang memang mempunyai peran penting dalam kehidupan setiap individu. Di tangan seorang ibulah setiap individu dibesarkan dengan kasih sayang yang tak terhingga. Dengan taruhan nyawanya seorang ibu telah memperjuangkan kehidupan anaknya, sejak anak itu masih berada didalam kandungan, kemudian lahir ke dunia hingga anak tumbuh dewasa. Anak yang baru lahir ke dunia di ibaratkan sebagai kertas putih mau dijadikan apa dan seperti apa anak itu nantinya semua tergantung dari didikan seorang ibu mampu menjadikan anak - anaknya menjadi anak suputra. Dalam suatu rumah tangga, seorang ibu ialah insan yang paling dekat dengan anak-anaknya. Seorang ibu juga berperan sebagai seorang guru yang mendidik bagi anak-anaknya. Ibu sebagai guru didalam keluarga yang mengajarkan anak - anaknya segala hal, baik itu memberikan pemahaman pelajaran ataupun pengalaman hidup. Seorang perempuan mampu menjadi sosok ibu yang kreatif atau guru yang kreatif dan juga akan menghasilkan anak - anak yang cerdas dan kreatif. Apalagi jika seorang ibu yang mampu mendidik anak usia dini dengan kreatif, karena usia dini adalah usia emas (*golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan begitu, seorang ibu yang baik menyadari bahwa usia emas anak-anaknya, tentu akan menghasilkan generasi emas bagi keluarga, masyarakat, dan negara (Wulandari, 2019).

b. Peranan Perempuan sebagai Istri

Selain memiliki peran sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, perempuan juga memiliki peranan sebagai seorang istri bagi suaminya.

Dalam budaya patriarki, seorang perempuan akan mengikuti suaminya dan akan tinggal di rumah suami serta mengikuti aturan baru didalam lingkungan keluarga laki-laki yang dipilihnya sebagai pendamping hidup. Perempuan akan lebih banyak mengurus hal - hal yang bersifat domestik dalam urusan rumah tangga. Seorang istri menjadi teman diskusi oleh suami ketika menghadapi masalah dalam rumah tangga, menjadi teman diskusi ketika suami menghadapi masalah yang berat, istri tidak hanya menjadi pendengar yang baik saja namun juga ikut memberikan solusi pemecahan dari masalah yang dihadapinya maka beban yang dirasakan oleh suami akan dirasa berkurang. Didalam ajaran Agama Hindu memuliakan kedudukan seorang istri seperti Dewi Sita yang menjaga kesetiaannya kepada suami, melayani suami, dan *bhakti* kepada suami karena seorang perempuan mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan didalam keluarganya.

c. Peranan Perempuan sebagai Anggota Masyarakat

Peranan perempuan sebagai anggota masyarakat, di samping perempuan kodrati sebagai ibu rumah tangga yang menjadi pendidik generasi dari keturunannya, dalam satu waktu juga berperan sebagai pendidik pemuda. Untuk melaksanakan tugas ini, seorang perempuan dituntut juga untuk menimba ilmu pengetahuan demi tujuan memajukan diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Sebagai seorang perempuan yang memiliki peran sebagai seorang ibu dan sebagai istri, perempuan juga tidak meninggalkan tugas - tugasnya didalam kemasyarakatan. Dan apabila hal itu dilanggarnya, maka ia akan dikucilkan dari lingkungan masyarakatnya dimana ia tinggal (Mansur, 2009:190). Perempuan yang berpendidikan itu akan jauh lebih baik menjalankan perannya dibandingkan dengan perempuan yang di didik secara biasa. Dalam lingkungan masyarakat Hindu di Bali, perempuan itu memiliki peranan besar didalam lingkungan masyarakat. Perempuan Hindu di Bali memiliki kewajiban untuk mempersiapkan segala sesuatunya seperti misalnya sarana upacara keagamaan (*upakara*) untuk persembahan. Perempuan Hindu juga banyak berperan sebagai pemimpin upacara keagamaan, seperti menjadi *pinandita* atau *sulinggih*. Oleh karenanya, keberadaan Perempuan Hindu di Bali dalam masyarakat tidak terlepas dari konsep *ngayah* atau disebut juga *mebraya*, *metulung*, *nguopin*.

d. Peranan Perempuan sebagai Wanita Karier

Menurut Omas Ihromi (1990), wanita karier adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Pekerjaannya tidak harus ikut dengan orang lain, tetapi ia bisa bekerja sendiri. Wanita karier memiliki mempunyai peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Karier sangat diperlukan oleh perempuan

agar bisa mewujudkan jati diri dan membangun kepribadiannya. Sebab dalam hal ini perempuan tetap bisa mewujudkan jati dirinya secara sempurna dengan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sambil berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Perempuan bisa berkarier di rumah karena adanya kemudahan melakukan transaksi dan beragam pekerjaan yang bisa dilakukan secara online. Misalnya, transaksi pembayaran online, pembelian barang - barang, penjualan barang, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Kesehatan dan mencari nafkah

Media sosial yang populer yang digunakan pada masa ini

- a. Facebook
- b. Instagram
- c. Telegram
- d. Whatshap
- e. Twitter
- f. Youtube

Media sosial ini sebelumnya hanya sebagai ajang mencari pertemanan, *chatting*, dan *sharing video*. Perkembangan sosial media sebagai media digital di dunia dengan meng-*upload* gambar-gambar atau konten yang akan dipromosikan secara *webbase* maupun *mobile*. Dengan adanya media sosial untuk mempromosikan bisnis dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat yang bisa dilihat oleh pengguna sosial media lainnya (Warmayana, 2018).

Oleh karena itu, perempuan yang memilih berkarier saat ini tidak hanya berkarier di luar rumah, tetapi juga bisa dan mampu berkarier dari dalam rumah dengan pendapatan yang tidak jauh berbeda atau bahkan jauh lebih besar penghasilan yang diperoleh dibandingkan dengan berkarier di luar rumah. Perempuan juga bisa menjalankan tugasnya secara kodrat tanpa harus mengorbankan salah satu perannya.

Dengan adanya Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2015 tentang Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, maka pemerintah mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Peran perempuan dalam pembangunan dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kualitas hidup terutama akses terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, politik dan hukum. Melalui pemanfaatan media - media yang ada para perempuan dapat berperan sebagai posisi sejajar dengan kaum laki-laki didalam memberikan kontribusi yang positif untuk mewujudkan pembangunan nasional yang lebih baik.

PENUTUP

Peran wanita Hindu dimasa pandemic Covid-19 memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga. Dengan adanya kemajuan teknologi dan dengan pemanfaatannya dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari baik peran perempuan yang secara kodrati maupun menjadi seorang perempuan berkarier. Perempuan juga bisa berkarir tanpa harus keluar rumah sehingga dapat mempermudah untuk bertransaksi dan mendapatkan peningkatan taraf hidup keluarganya.

Dari sudut pandang agama Hindu, perempuan memiliki kedudukan yang mulia. Sebuah keluarga akan terlihat bahagia apabila mampu memberikan penghargaan dan penghormatan kepada perempuan di rumah itu baik itu Ibu, ataupun Istri. Begitu pula seorang perempuan juga hendaknya mampu menjaga diri didalam suatu pergaulan. Perempuan yang mampu menjalankan semua tugas dan kewajibannya serta perempuan yang berpendidikan, akan dapat menghasilkan generasi - generasi yang berpendidikan karena orang tua adalah seorang guru didalam keluarga. Dengan demikian, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang sejajar karena dalam agama Hindu keduanya diciptakan oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gede Raka Mas,A.A. 2013. *Perkawinan Yang Ideal (menurut perspektif Hindu)*. Surabaya: Paramita
- Fakih, M. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharmayasa, 1992. *Canakya Nitisastra*. Jakarta: Hanuman Sakti
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wanita> diakses tanggal 4 September2020
- Maswinara, I Wayan. 1999. *Rgveda Samhita*. Surabaya: Paramita
- Maswinara, I Wayan. 1999. *Rgveda Samhita*. Surabaya: Paramita
- Omas Ihromi, Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya, dalam Toety Hearty Nurhadi dan Aida Fitalaya S. Hubeis (Editor). *Dinamika Wanita Indonesia seri 01: Multidimensional*. Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita. Jakarta: 1990 Hal 38
- Pudja, Gde dan Sudharta Tjok Rai. 1973. *Manawa Dharma Sastra*. Jakarta: Lembaga Penterjemah Kitab Suci.
- Pudja, Gde dan Sudharta Tjok Rai. 1975. *Manawadharmasatra*. Surabaya: Paramita.
- Relin, D.E. 2019. Eksistensi Wanita Hindu dalam Mempertahankan Kualitas Keluarga menurut Pandangan Hindu. Disampaikan pada Seminar Hari Ulang Tahun Dharma Wanita Persatuan IHDN Denpasar di Aula Pascasarjana IHDN Denpasar tahun 2018.
- Surpha, I.W. 2006. *Seputar Desa Pakraman dan Adat Bali*. Denpasar: Pustaka Bali Post
- Suryani, L.K. 2003. *Perempuan Bali Kini*. Denpasar: PT BP
- Tirtayani, L.A. 2007. Wanita Bali dalam Pemaknaan Peran: Studi Fenomenologis terhadap Triple-Roles Wanita Bali, di Desa Adat Kuta. *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Wiana, Ketut. 1997. *Cara Belajar Agama Hindu yang Baik*. Denpasar: Yayasan Dharma Narada.
- Wiana, Ketut. 2000. *Makna Agama dalam Kehidupan: Semestinya Kita Malu Kepada Tuhan*. Denpasar: PT BP
- Wulandari, Ida Ayu Gde dan I Wayan Suyanta. 2018. *Guru Kreatif Anak Usia Dini melalui Pendekatan Taksonomi Bloom*. IHDN Press: Jurnal Pratama Widya, Volume 3, Nomor 2